

## BAB IV

### K E S I M P U L A N

Wilayah kelurahan Anpel yang penduduknya terdiri dari bermacam-macam etnis mempunyai keunikan dalam menggunakan sapaan. Keanekaragaman etnis yang berkumpul dalam suatu perkampungan inilah yang membuat sapaan ini menjadi menarik, karena kita akan menemukan bermacam-macam jenis sapaan yang sudah jarang kita temui di sudut-sudut kota Surabaya. Kehidupan kampung yang guyub menyebabkan masing-masing etnis menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh etnis lain. Kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan salah satunya dengan cara menyesuaikan sapaan yang digunakan oleh etnis tertentu. Karena pada umumnya setiap etnis lebih senang jika disapa dengan sapaan yang biasa digunakan di kalangan etnisnya sendiri.

Tetapi dalam situasi resmi atau situasi pada saat seseorang berhubungan dengan beberapa urusan atau tujuan

yang sifatnya resmi, jenis sapaan yang digunakan tidak sebanyak yang terjadi dalam situasi tidak resmi. Umumnya mereka menggunakan kata sapaan */bapaq/* dan */ibu/* jika usianya lebih tua dari penyapa dan sapaan */sowdara/* dan */sowdari/* jika usianya sebaya atau lebih muda dari penyapa. Untuk menggunakan sapaan di atas, tidak memandang status sosial dan hubungan keakraban. Beberapa dari mereka ada yang masih menggunakan sapaan tertentu yang biasa digunakan dalam situasi tidak resmi. Oleh sebab itu identitas yang melekat pada diri penyapa juga menentukan pilihan sapaan. Misalnya bagi orang yang tidak berpendidikan atau berasal dari status rendah dalam situasi resmi jarang yang menggunakan kata sapaan */sowdara/* atau */sowdari/*. Biasanya mereka menggunakan kata sapaan yang biasa digunakan pada saat situasi tak resmi seperti yang telah disebutkan di atas. Misalnya kata sapaan */mbaq/*, */mas/*, */déq/*, */ciq/*, */ko/*, dll.

Hal tersebut dapat disebabkan karena mereka jarang menghadiri acara-acara yang sifatnya resmi, dan secara tidak langsung mereka pun tidak terbiasa menggunakan sapaan yang sesuai dengan situasi tersebut. Selain itu adanya anggapan bahwa sapaan yang melekat pada diri seseorang khususnya yang berkaitan dengan gelar kebangsawanan atau orang yang dianggap mempunyai kharisma atau dihormati harus digunakan dalam situasi apa pun juga. Kata sapaan tersebut biasanya digunakan sebagai pengganti

kata */bapaq/* atau */ibu/*, misalnya */habip* untuk etnis Arab yang dihormati karena dianggap sebagai panutan masyarakat dalam bidang agama Islam, selain itu juga digunakan sapaan yang berkaitan dengan gelar haji seseorang yang berasal dari etnis Madura, seperti */kaqtuan/*, */maqtuan/*, */mantuan/*, dan */bôqtuan/*. Etnis Madura sangat memperhatikan sapaan yang berkaitan dengan gelar haji, karena status sosial mereka akan semakin meningkat jika digunakan sapaan tersebut. Tetapi dalam situasi formal sapaan tersebut biasanya hanya digunakan di kalangan etnis Madura sendiri.

Dalam situasi tidak formal, faktor-faktor sosial yang menentukan pilihan sapaan lebih banyak jika dibandingkan dengan pilihan sapaan yang terjadi dalam situasi formal. Dalam situasi formal, tidak ada perbedaan status, etnis, maupun hubungan keakraban dalam menggunakan sapaan, pilihan sapaan tersebut hanya dibedakan berdasarkan jenis kelamin, kecuali kata-kata sapaan tertentu yang dianggap penting di kalangan etnisnya sendiri.

Sedangkan dalam situasi tak formal, kecuali jenis kelamin, faktor-faktor sosial yang harus diperhatikan dalam pilihan sapaan antara lain:

- a. Asal Etnis : etnis Arab, Jawa, Madura, atau Cina.
- b. Hubungan keakraban : akrab atau tidak akrab.
- c. Perbedaan usia : lebih tua, sebaya, atau lebih muda.
- d. Perbedaan status : lebih tinggi, sederajat, atau lebih rendah.

Jika ditinjau dari jenisnya, sapaan yang digunakan pada umumnya mengalami penyingkatan, yaitu dengan cara pengurangan suku awal. Kata sapaan yang mengalami penyingkatan dapat terletak di depan atau di belakang klausa inti, tetapi kata sapaan yang utuh atau tidak mengalami pengurangan suku awal hanya dapat diletakan di depan klausa inti. Sedangkan untuk memberikan kesan akrab biasanya diakhiri hamzah, misalnya /bu/ yang berasal dari kata /ibu/ menjadi /buq/ atau /ibuq/.

Hampir seluruh kata sapaan yang ditemui berasal dari nama kekerabatan. Disamping itu juga ada yang berasal dari nama kebangsawanan, gelar pendidikan, jabatan, nama diri, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang telah menunaikan ibadah haji, dan beberapa kata sapaan yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA